

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan investasi bagi para investor pada dasarnya didalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan baik dalam bentuk deviden atau capital gain. Disisi lain jika suatu perusahaan menampilkan suatu keuntungan di dalam suatu laporan keuangan tentu hal ini akan membuat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu cara investor untuk berinvestasi di perusahaan adalah dengan membeli saham di perusahaan tersebut. Saham merupakan suatu gambaran dari kinerja keuangan. Jika harga saham di perusahaan turun hal ini akan menunjukkan suatu informasi bahwa kinerja perusahaan sedang menurun. Sehingga harga saham itu dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Lalu investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor khawatir perusahaan tidak bisa memberikan suatu keuntungan.

Perusahaan akan kekurangan modal lalu penghasilan perusahaan akan menurun sampai titik terparahnya perusahaan mengalami suatu kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya dengan cara rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Ketika Current Ratio tinggi di suatu perusahaan maka bisa berdampak positif dan negatif terhadap perusahaan. Positifnya jika Current Ratio tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih,

dimana aset lancar ini bisa digunakan untuk investasi dan perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, dan akan menarik para investor untuk

berinvestasi, sehingga bisa menaikkan harga saham. Dan negatifnya ketika perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar dan tidak dimanfaatkan untuk tujuan investasi maka perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak apa-apa terhadap harga saham. Sedangkan jika suatu perusahaan memiliki angka Debt To Equity Ratio yang tinggi maka menunjukkan hutang lebih besar dari pada modal perusahaan dan jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya maka sebagian modal perusahaan akan digunakan. Hal ini akan membuat investor khawatir perusahaan tidak bisa memberikan suatu keuntungan lalu investor tidak membeli harga saham dan harga saham akan turun. Salah satu informasi yang digunakan investor sebelum mengambil keputusan investasi yaitu data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah laporan yang dapat digunakan untuk menganalisis menggunakan analisis rasio. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio*. “Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2018, hal. 157).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai

kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018, hal. 158) “Suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas” (Brigham & Houston, 2010, hal. 152). Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. “Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang” (Brigham & Houston, 2010, hal. 140). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri. Berdasarkan data awal, diperoleh gap dengan indikasi kenaikan harga saham pada perusahaan pada saat *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat.

Hal ini menjadi masalah karena secara teori mengatakan bahwa “semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*) semakin tinggi pula resiko perusahaan dan resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham” (Brigham & Houston, 2001, hal 4). Dalam Penelitian (Ismail, 2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021) Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode (2012-2021) Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penanaman investasi di pasar modal masih menjadi hal yang menarik bagi masyarakat bisnis, ditinjau dari pergerakan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin meningkat. Menurut pencatatan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa dari awal tahun 2022 jumlah investor mengalami kenaikan di Indonesia. Jumlah investor pasar modal naik 25% dari 7.489.337 investor pada tahun 2021 menjadi 9.376.678 per 8 Agustus 2022.

Hal tersebut didasarkan pada jumlah Single Investor Identification (SID). Surat berharga (efek) dengan jumlah investor terbanyak yakni reksadana, selanjutnya saham dan yang terakhir Surat Berharga Negara (SBN) (Anonim, 2022). Salah satu jenis surat berharga (efek) yang terdapat di pasar modal adalah saham. Berdasar dari idx.co.id terdapat beberapa ketentuan perusahaan yang dapat menerbitkan saham di Indonesia antara lain perusahaan tersebut memiliki badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan tersebut telah berjalan kurang lebih selama 12 bulan, perusahaan tersebut sudah mampu mendapatkan laba, memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dengan opini wajar tanpa pengecualian serta memiliki asset berwujud bersih perusahaan. Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang

diminati oleh para investor (www.idx.co.id). Harga saham diIndonesia secara umum dijelaskan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Siregar (2022) harga saham merupakan salah satu yang dapat dijadikan parameter bahwa suatu perusahaan tersebut dapat disebut baik atau buruk. Calon investor atau investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham. Hal ini terjadi karena calon investor atau investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya. Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di masyarakat. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Priliyastuti dan Stella, 2017).

Hal ini membuat perusahaan harus sebisa mungkin untuk menjaga harga saham perusahaan agar stabil terus terutama mengalami peningkatan dalam harga sahamnya. Menurut Jogiyanto dalam Siregar (2022) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu di mana pelaku pasar yang menentukan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah jumlah nilai sekarang dari semua aliran kas yang diterima investor pada periode indeksasi harga saham sesuai dengan tingkat laba yang dianggap cukup. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, bukan hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga impian akan kemampuan perusahaan melakukan nilai tambah di masa depan.

Tren naik turunnya harga saham ditentukan oleh pelaku di pasar modal. Permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku di pasar modal juga dapat terjadi dikarenakan kejadian diluar dari pasar modal. Salah satu contoh adalah pada saat pertemuan antara Luhut Panjaitan dan Elon Musk ada permen kopiko milik PT Mayora Indah Tbk. Foto tersebut ramai perbincangan di media sosial. Akibat dari foto tersebut saham milik PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan harga saham (Fadhillah, 2022). Pada tanggal 24 September 2019 IHSG mengalami performa yang terburuk se-Asia berada pada zona merah dengan posisi 6.131 pada 30 menit sebelum siang di hari tersebut. IHSG turun terus semenjak pembukaan pada pagi hari yakni 74,615 poin atau 1,20 persen (Yadika, 2019). Semenjak kurun waktu 13 September 2019 sampai 1 Oktober IHSG mengalami turun drastis yakni 3,1% secara point-to-point (Setiaji, 2019).

Pada tanggal tersebut terjadi demonstrasi secara besar-besaran di Indonesia kepada DPR/MPR terkait revisi UU KPK dan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP). Pada tanggal 2 Maret 2020 IHSG saat penutupan mengalami pelemahan. IHSG ditutup melemah 91,46 poin atau 1,68 % ke posisi 5.361,25 (Antara, 2020). Penurunan pada level penutupan IHSG ini termasuk level yang terendah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (Andriani, 2020). Hal ini terjadi karena adanya pengumuman kasus pertama orang yang terinfeksi virus *covid19* di Indonesia.

Keadaan politik dan lainnya. Menurut Widodoatmodjo dalam Rajagukguk dan Husda (2022) metode fundamental dan metode teknikal merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham. Metode yang digunakan untuk melakukan penilaian saham dengan mendalami parameter yang berkaitan

dengan keadaan makro ekonomi dan keadaan industri perusahaan hingga kondisi keuangan dan manajemen merupakan metode fundamental, sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian saham dengan cara evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan saham, misalnya harga saham dan volume transaksi merupakan metode teknikal.

Tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai saham perusahaan tersebut. Dalam membuat sebuah keputusan, perusahaan dapat melihat kembali kepada tujuan perusahaan tersebut. Tujuan-tujuan tersebut erat hubungannya dengan perolehan laba perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba dapat dihubungkan dengan kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan yang diambil tersebut merupakan kebijakan dividen dari perusahaan tersebut. Menurut Ridwan dan Inge, kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diikuti dengan dua dasar tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup.

Laba ditahan merupakan pembiayaan internal dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, perusahaan juga membutuhkan pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan atau pembiayaan eksternal. Keputusan dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Jika perusahaan membutuhkan

pembiayaan, maka perusahaan akan memperbesar jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan.

Hal tersebut akan meningkatkan jumlah pembiayaan eksternal yang berasal dari pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen. Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah cash ratio yaitu rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan kas dan setara kas perusahaan dengan hutang lancar. Pada rasio likuiditas tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Kelebihan likuiditas akan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, Ridwan, Inge, dan Dharma. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga jika posisi kas perusahaan tersebut tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan tinggi pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Gede Ananditha Wicaksana, yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualkan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, banyaknya perusahaan yang telah terdaftar di bursa dan *go public* di Indonesia (prayudi & ilhammi, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang kekurangdana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Sesuai dengan besar/kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba return besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan

tersebut di peroleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi dari pada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala. (abidin & sari, 2018).

Harga saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dan pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut, sebab perubahan atau ketidak tetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek (pasar skunder). Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli/menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun. (sahir dkk, 2016).

Saham yang mempunyai kinerja yang tidak ada kurangnya (baik) biarpun harganya menurun itu bisa menyebabkan keadaan pasar buruk tidak akan sampai menghilangkan kepercayaan terhadap sipemodal kembali pulih. Apabila siklus ekonomi semakin membaik ataupun meningkatdengan itu harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Pratidina:2011).

Menurut Hery (2015) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Firman Maulana (2014) menyatakan bahwa CR memiliki tidak pengaruh

signifika terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI (2010- 2012).

Menurut Jogiyanto dalam Siregar (2022) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu di mana pelaku pasar yang menentukan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah jumlah nilai sekarang dari semua aliran kas yang diterima investor pada periode indeksasi harga saham sesuai dengan tingkat laba yang dianggap cukup. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, bukan hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga impian akan kemampuan perusahaan melakukan nilai tambah di masa depan.

Menurut Zulfikar dalam Rajagukguk dan Husda (2022) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan bidang industri bergerak. Sedangkan faktor eksternal seperti eksternal inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik dan lainnya.

Menurut Widoatmodjo dalam Rajagukguk dan Husda (2022) metode fundamental dan metode teknikal merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham. Metode yang digunakan untuk melakukan penilaian saham dengan mendalami parameter yang berkaitan dengan keadaan makro ekonomi dan keadaan industri perusahaan hingga kondisi keuangan dan manajemen merupakan metode fundamental, sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian saham dengan cara evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan saham, misalnya harga saham

dan volume transaksi merupakan metode teknikal. Analisis rasio digunakan pada metode teknikal.

Alasan penyusun memilih objek penelitian subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang selalu memproduksi barang pokok sehari-hari, sehingga sangat menarik melihat harga saham dari barang yang kita konsumsi setiap hari. Subsektor makanan dan minuman menjadi menarik diteliti selama tahun observasi karena meskipun terjadi fenomena covid-19 tetapi kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi tetap banyak dan menjadikan satu sumber dari bahan pokok masyarakat sendiri dan dilihat dari sektor dan 3 perusahaan tersebut merupakan bahan pokok atau pun makanan dan minuman yang dipakai setiap hari nya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila total pertumbuhan aset dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, *current ratio* dan *debt to equity ratio* akan berpengaruh terhadap *harga saham*.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk , PT.Campina Ice Crem Industry, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *current ratio* ,*debt to equity ratio*. Berikut data nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT. Campina Ice Crem Industry Tbk.

Tabel 1.1
current ratio, debt to equity ratio pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Periode 2012-2021

Perusahaan	Periode	Penelitian harga saham (Rp)		Current ratio %		Debt to Equity Ratio %	
INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2012	1200	↓	1,90	↓	2,65	↑
	2013	2360	↑	2,34	↑	3,23	↑
	2014	1004	↓	0,96	↓	1,23	↓
	2015	2300	↑	1,24	↓	2,45	↑
	2016	1320	↓	3,45	↑	0,65	↓
	2017	8900	↓	1,50	↓	0,55	↓
	2018	1045	↑	1,95	↓	0,51	↓
	2019	1150	↑	2,53	↑	0,45	↓
	2020	9575	↑	2,25	↑	1,05	↑
	2021	8700	↓	1,79	↓	1,15	↑
MAYORA INDAH TBK	2012	2700		2,30	↑	2,13	↑
	2013	3400		1,60	↓	1,45	↑
	2014	2300		2,40	↑	0,45	↓
	2015	1890		1,50	↑	1,23	↑
	2016	2300		2,90	↓	2,45	↑
	2017	2020	↓	2,00	↑	1,02	↑
	2018	2620	↑	2,59	↑	1,05	↑
	2019	2050	↓	3,80	↑	0,92	↓
	2020	2710	↑	3,00	↑	0,75	↓
	2021	2040	↓	2,20	↓	0,75	↓
CAMPINA ICE CREAM	2012	1587	↑	1,24	↑	1,34	↓
	2013	1900	↓	2,30	↑	1,45	↑
	2014	2409	↑	2,45	↓	2,45	↓
	2015	1340	↓	3,45	↑	2,34	↑
	2016	3093	↑	2,67	↑	1,45	↓

	2017	1185	↑	15,8	↑	0,44	↓
	2018	346	↓	10,8	↑	0,13	↓
	2019	374	↓	12,6	↑	0,13	↓
	2020	302	↓	13,2	↑	0,13	↓
	2021	290	↓	13,3	↑	0,12	↓

Sumber : www.idx.co.id

- = Masalah antara utang dan total liabilitas
- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
- ↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio dan debt to equity ratio* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017-2021, *current ratio dan debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *current ratio* dari 1,50 % menjadi 15,8 % dan *debt to equity to ratio* dari 0,12 % menjadi 1,15 %.

Tahun 2018 PT . Indofood Sukses Makmur Tbk , *carrent ratio ,debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *carrent ratio dan debt to quity ratio* dari 1,95 % menjadi 0,51% , PT Campina Ice Cream Tbk , *carrent ratio , debt to equity to ratio* 10,8% menjadi 0,13% .

Tahun 2019 PT . Indofood Sukses Makmur Tbk , *carrent ratio ,debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *carrent ratio dan debt to quity ratio* dari 2,53 % menjadi 0,45 % , PT Mayora Indah tbk *carrent ratio , debt to equity to ratio* dari 3,48 % menjadi 0,92% , PT Campina Ice Cream Tbk , *carrent ratio , debt to equity to ratio* 12,6% menjadi 0,13%.

Tahun 2020 PT . Mayora Indah Tbk, *carrent ratio ,debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *carrent ratio dan debt to quity ratio*

dari 3,60 % menjadi 0,75% , PT Campina Ice Cream current ratio , debt to equity to ratio dari 13,2 % menjadi 0,13%

Tahun 2020 PT . Campina Ice Cream , *current ratio* ,*debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *current ratio* dan *debt to equity ratio* dari 13,3 % menjadi 0, %.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *harga saham* menyatakan bahwa apabila *harga saham* mengalami kenaikan maka akan naik, sebaliknya apabila *current ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka *harga saham* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Cream Industry Tbk. Periode 2017-2019

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Penelitian Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2012-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Campina *Ice Cream Industry* Tbk. Periode 2017-2021?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT. Campina *Ice Cream Industry* Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana besar *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Campina *Ice Cream Industry* Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio* terhadap harga saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT. Campina *Ice Cream Industry* Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Campina *Ice Cream Industry* Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT .

Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2012-2021

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2012-2021
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2012-2021
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2012-2021
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Investor

Dengan adanya hasil dari penelitian ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan membantu investor dalam menganalisis dimanakah tempat yang sesuai untuk melakukan investasi saham yang berada di pasar modal.
 - b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar perusahaan melakukan upaya-upaya agar harga dari saham perusahaan semakin meningkat.
 - c. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa dan sama di masa mendatang.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk ,PT Mayora Indah Tbk ,PT .Campina Ice Crem Industry Tbk. Periode 2017-2021



GAP TEORI PENELITIAN TERDAHULU

Tahunn	Penelitan	Judul penelitian	Variabel X	Variabel Y	Teknik analisis data	Hasil penelitian
2018	Ni Luh D.M (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021	CR,DER	HARGA SAHAM		Current Ratio, Debt to Equity, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hara saham
2019	Meyner & Samosir (2019)	mengenai pengaruh profitability and liquidity on share return of the food and beverage companies.			regresi dengan pooled data dengan variabel independen profitability and liquidity	analisis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham
(2017	Noviyanti (2017	pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdapat di BEI periode 2011- 2015			analisis regresi berganda	